

ANALISIS KEMAMPUAN BERIKIR LOGIS ANAK KELOMPOK B DI TK PAMARDHI SIWI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Halimatus Sa'diyah^{1*}, Rista Dwi Permata²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: tussadiyah248@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir logis anak dalam indikator mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) dan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. 20 anak dari kelompok B TK Pamardhi Siwi adalah subjek penelitian ini. Observasi dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Analisis statistik deskriptif dipergunakan dalam melakukan analisis data penelitian. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis anak di TK Pamardhi Siwi termasuk dalam persentase cukup yaitu sebesar 48,44%. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian tiga indikator kemampuan berpikir logis, yaitu mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama (61,25%), mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) (67,50%), dan mengenal pola ABCD-ABCD (65,00%).

Kata Kunci: kemampuan berpikir logis; anak kelompok B, bentuk geometri

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini memiliki arti sebagai satuan pendidikan yang bermanfaat untuk memfasilitasi pengembangan seluruh aspek kepribadian yang ada didalam diri anak dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Rosiqoh, Aristia, & Ekayati, 2020). Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang fundamental pada anak, karena keberhasilan dalam pembinaan dalam tahapan ini akan sangat berpengaruh terhadap tahapan kehidupan anak di jenjang selanjutnya. Peran pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi sepenuhnya anak usia dini, membentuk tingkah laku dan keterampilan dasar yang sesuai tingkat perkembangannya agar anak memiliki bekal untuk belajar di masa depan (Shofia & Dadan, 2021).

Pada usia dini, banyak kemampuan penting yang harus dikembangkan, dan kegiatan pembelajaran usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada didalam diri masing-masing anak. Kemampuan yang dikembangkan pada masa ini yaitu kemampuan moral agama, sosia emosional, seni, fisik motorik, bahasa dan kognitif.

Kemampuan kognitif diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam memecahkan sebuah permasalahan dan penalaran kompleks, berkembangnya kemampuan kognitif ini mungkin membantu anak-anak mempelajari pengetahuan dasar dengan lebih mendalam, sehingga anak mampu berpartisipasi dengan baik di kehidupan keseharian anak di lingkungan masyarakat (Novitasari & Fauziddin, 2020). Kemampuan berpikir logis merupakan bagian dalam kemampuan kognitif yang harus diberikan stimulus sejak anak berusia dini.

Salah satu kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk berpikir dengan cara yang logis. yang harus diberikan stimulus sejak usia dini. Menurut Rohimah & Aprianti (Isro'atin & Fitri, 2023) berpikir logis merupakan suatu proses berpikir yang berurutan dalam memahami pola, variasi, alasan, dan konsekuensi dari kemampuan mendasar. Berpikir logis adalah fase di mana orang menggunakan logika, rasionalitas, dan masuk akal dalam berpikir. (Hasanah, 2023).

Menurut Rapar (Rewita & Salmaninawati, 2022) Berpikir logis bukan hanya mencapai pemahaman yang dapat diterima akal sehat, tetapi juga mencapai kesimpulan dan pengambilan

keputusan yang tepat berdasarkan premis yang digunakan. Kemampuan untuk berpikir secara rasional sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Piaget berpikir logis anak memiliki arti sebagai kesadaran diri seseorang untuk membuat kata-kata atau ide melalui suatu proses berpikir (Maharani & Novieazizah, 2021). Dengan memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir logis, diharapkan sejak berusia dini anak-anak memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan dan berpikir secara logis tentang peristiwa atau masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Suminah berpikir logis memiliki pengertian mengenal bervariasi perbedaan, pengelompokan, pola, inisiatif, perencanaan, dan mengetahui sebab akibat yang terintegrasi dalam kemampuan utama mengenal peralatan dan barang yang dilingkungan (nama, sifat, warna, ukuran, bentuk, suara, fungsi, tekstur, pola, karakteristik, dll), dan untuk menunjukkan benda-benda di sekitar dan bagaimana menjalani berbagai aktivitas tersebut melalui berbagai karya diproduksi (Purnamasari & Yusma, 2021). Berpikir logis memiliki pengertian sebagai kemampuan untuk menemukan kebenaran dengan menggunakan aturan, pola, atau logika tertentu untuk memperoleh kebenaran yang bersifat rasional (Asih, 2021).

Menurut Sriningsih, dkk. kemampuan berpikir logis adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu secara logis, rasional, dan masuk akal (Sriningsih et al., 2018). Pemikiran logis membutuhkan pemikiran yang terus-menerus untuk mencapai suatu kesimpulan. Menurut Othman, dkk. kemampuan berpikir logis memiliki pengertian sebagai salah satu komponen utama yang mengidentifikasi kemampuan anak dalam melakukan analisis, perencanaan, serta pemecahan permasalahan dalam keseharian anak-anak (Poppyariyana & Munajat, 2020).

Menurut Yanti kemampuan berpikir logis pada anak usia dini memiliki 3 ciri-ciri, yaitu : 1) kemampuan dalam berpikir; 2) kemampuan dalam mengungkapkan pendapat; dan 3) kemampuan dalam menarik sebuah kesimpulan (Ma'arif & Ummah, 2023). Adapun beberapa prinsip-prinsip berpikir logis menurut Yusrin antara lain: a. Memiliki sikap konstruktif. b. Memiliki sikap optimis. c. Selalu mencari ide, perspektif, dan alternatif baru. d. Mampu berpikir bolak-balik antara berpikir mendalam dan berpikir garis besar. e. Bertindak sesuai dengan analisis data. f. Membuat alur menjadi tertata. g. Berpikir secara rasional, kritis, lurus dan tertib. h. Berpikir abstrak, cermat dan objektif (Tosepu, 2018).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir logis diperlukan stimulus yang paling ideal dan sesuai dengan fase perkembangan anak. Pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis. Fakta ini diperkuat oleh temuan dalam observasi awal peneliti di TK Pamardhi Siwi. Anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi masih menghadapi masalah dalam mengurutkan benda dengan pola ABCD-ABCD dan mengklasifikasi benda yang ada disekitarnya. Sebanyak 65% anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi perkembangan berpikir logisnya belum dengan baik.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan berikutnya adalah media yang digunakan oleh guru sederhana dan nomoton. Dibutuhkan media inovasi terbaru untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir logis anak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki maksud untuk menstimulus kemampuan mereka dalam berpikir logis. Melihat betapa pentingnya kemampuan berpikir logis pada anak usia dini terutama pada kelompok B di TK Pamardhi Siwi, maka menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak secara efektif di sekolah sangat penting.

Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi. Selain itu, di TK Pamardhi Siwi belum ada penelitian yang dilakukan tentang kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul “Studi Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B di TK Pamardhi Siwi Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menjabarkan, meneliti, dan menguraikan sebuah peristiwa yang terjadi, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan angka-angka (Nurhabiba, Misdalina, & Tanzimah, 2023). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah Penelitian ini tidak memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menjelaskan

karakteristik variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan yang dibuktikan melalui proses pengolahan data yang berupa angka dan dievaluasi dengan tes statistik yang sederhana.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni di Kelompok B TK Pamardhi Siwi. Pemilihan lokasi diharapkan dapat memfokuskan topik penelitian, sehingga masalah tidak terlalu luas. Anak-anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi merupakan populasi dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian adalah *sampling* total. *Sampling* total merupakan cara pengembalian sampel dimana setiap anggota dalam populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, setiap anak pada kelompok B di TK Pamardhi Siwi yang berjumlah 20 anak digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Observasi dan dokumentasi dipergunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dianalisis dalam bentuk tabel serta grafik yang menggunakan perhitungan yang berupa persentase. Lembar observasi berupa check list digunakan untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan atau observasi dalam penelitian.

Hasil persentase kemampuan berpikir logis anak akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Acep Yoni (Wijayanti, 2014) data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan akan dianalisis menggunakan rumus sederhana untuk mengetahui tingkatan capaian pembelajaran. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Acep Yoni (Wijayanti, 2014) menyatakan data dalam bentuk persentase digolongkan sebagai berikut:

1. Sangat Baik, jika hasil yang didapatkan anak sebesar 75%-100%
2. Baik, jika hasil yang didapatkan anak sebesar 50%-74,99%
3. Cukup, jika hasil yang didapatkan anak sebesar 25%-49,99%
4. Kurang jika hasil yang didapatkan anak sebesar 0%-24,99%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dari hasil penilaian *checklist* pada lembar observasi kemampuan berpikir logis anak diketahui ada perbedaan kemampuan berpikir logis pada setiap indikator, seperti mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) dan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi.

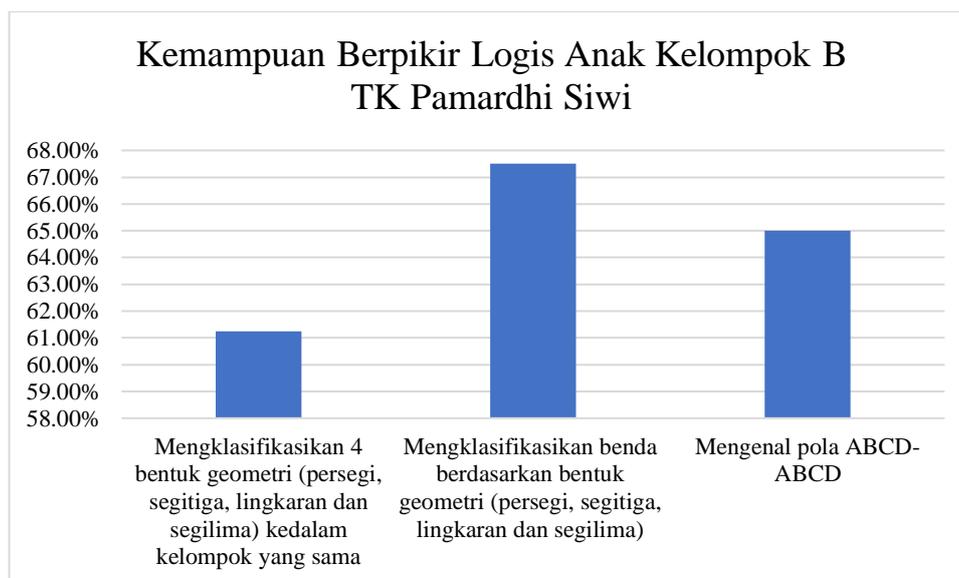
Hal ini dapat dipahami karena kemampuan setiap individu anak berbeda. Data hasil penelitian kemampuan berpikir logis pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi adalah sebagai berikut :

Table 1 Persentase Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B di TK Pamardhi Siwi

No	Nama	Indikator			Total
		1	2	3	
1	Nando	2	2	4	8
2	Wildhan	4	4	2	10
3	Ilham	3	3	3	9
4	Aisyah	2	2	3	7
5	Shakti	3	2	3	8
6	Affan	3	3	2	8
7	Arga	2	2	2	6
8	Praja	3	4	2	9
9	Dila	2	2	2	6
10	Aidil	3	3	3	9
11	Rachel	2	2	2	6
12	Argani	3	3	2	8

13	Fildan	2	3	4	9
14	Julio	2	4	2	8
15	Vanya	2	2	3	7
16	Salsa	2	3	2	7
17	Sofia	3	2	2	7
18	Erlangga	2	3	3	8
19	Irwan	2	2	4	8
20	Abi	2	3	2	7
Total		2,45	2,7	2,6	7,75
Persentase		61,25%	67,50%	65,00%	48,44%

Berdasarkan persentase aspek mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) dan mengenal pola ABCD-ABCD di TK Pamardhi Siwi dalam persentase baik. Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok B di TK Pamardhi Siwi

Grafik kemampuan berpikir logis pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi diatas mencakup tiga indikator dari kemampuan berpikir logis yaitu mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) dan mengenal pola ABCD-ABCD. Pada ketiga indikator tersebut terdapat aspek penilaian dari golongan sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi telah memenuhi tingkat perkembangan yang diputuskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sebanyak 61,25% anak telah mampu mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama sehingga termasuk dalam persentase baik.

Kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi telah memenuhi tingkat perkembangan yang diputuskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sebanyak 67,50% anak telah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) sehingga termasuk dalam persentase baik.

Kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi telah memenuhi tingkat perkembangan yang diputuskan dalam Permendikbudkhorun123 Nomor 137 Tahun 2014, sebanyak 65,00% anak telah mampu mengenal pola ABCD-ABCD sehingga termasuk dalam persentase baik.

Tetapi berdasarkan persentase keseluruhan indikator, kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi sebesar 48,44% anak sehingga termasuk dalam persentase cukup.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis anak kelompok B di TK Pamardhi Siwi tahun pelajaran 2023/2024 berada dalam persentase cukup yaitu sebesar 48,44%. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian tiga indikator kemampuan berpikir logis, yaitu pada aspek mengklasifikasikan 4 bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) kedalam kelompok yang sama diperoleh persentase sebesar 61,25% sehingga termasuk dalam persentase baik, pada aspek mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (persegi, segitiga, lingkaran dan segilima) diperoleh persentase sebesar 67,50% sehingga termasuk kedalam kategori baik dan pada aspek mengenal pola ABCD-ABCD diperoleh persentase 65,00% sehingga termasuk dalam persentase baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. D. (2021). *Pengaruh Bermain Puzzle Bahan Losse Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini*. Tuban.
- Hasanah, U. (2023). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Anak di TK Bungong Keumala Aceh Besar*. Banda Aceh.
- Isro'atin, L., & Fitri, R. (2023). Permainan Papan Kantong Pola sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 624–632.
- Ma'arif, N. N., & Ummah, F. M. (2023). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini: Studi Pengembangan Media Permainan Snakes and Ladders Di Tk Oxford Puri School Pps Manyar Gresik. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 129–142. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i1.318>
- Maharani, P. A., & Novieazizah, E. (2021). Pengaruh Video Animasi Pembelajaran Jarak Jauh Montessori dalam buku Pendidikan Anak Prasekolah mengatakan tentang masa peka . Ini merupakan suatu teori yang sangat khas dari Montessori dan banyak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 159–173. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.505>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(03), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Poppyariyana, A. A., & Munajat, A. (2020). Pengaruh Permainan Sains Terhadap kemampuan Berpikir Logis Anak. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i1.5779.g2912>
- Purnamasari, N. I., & Yusma, N. A. (2021). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak melalui Kegiatan Bermain Warna. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 37–71. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.37-71>
- Rewita, S., & Salmaninawati. (2022). Konsep Dan Karakteristik Filsafat. *Journal of Social Research*, 1(4), 755–761. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.74>
- Rosiqoh, D. L., Aristia, I., & Ekayati, S. (2020). Penerapan Media Quiet Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang 1-10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162–165.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sriningsih, N. N., Ketut Ardana, I., Tirtayani, L. A., Pendidikan, J., Anak, P., Dini, U., ... Dasar, S. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri, Denpasar, 6(1), 95–104.

<https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15177>

Tosepu, Y. A. (2018). Mari Budayakan Berpikir Logis, Kritis, dan kreatif.

Wijayanti, H. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Tk Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo.*